

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar memegang peranan krusial bagi peserta didik. Tanpa motivasi yang kuat, aktivitas pembelajaran mustahil dapat terlaksana secara optimal (Risyda Aini Khoerunnisa, 2021). Motivasi belajar ini menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Apabila seorang guru dapat memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya, maka dalam diri peserta didik akan timbul dorongan serta hasrat untuk kemauan dalam belajar. Ibarat bensin yang menggerakkan mesin pada sebuah mobil. Tanpa adanya bensin sebagai bahan bakar mobil, mobil tidak akan bisa jalan sebagaimana mestinya. Begitu pula dengan peserta didik, tanpa adanya motivasi belajar, semangat belajarnya akan menurun dan sulit untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

Jadi, dengan adanya motivasi dalam belajar, maka peserta didik dapat menyadari manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut, kemudian membuat peserta didik lebih semangat dan tekun dalam belajar, selain itu mereka juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah fokus dalam memahami materi dan mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini selaras dengan perkataan Musdalifah Nihaya dalam jurnalnya (2024:70), bahwa dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi dalam pendidikan.

Namun, faktanya, banyak peserta didik yang mengalami penurunan

motivasi belajar. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurikulum yang kurang relevan, metode pengajaran yang tidak menarik, dan kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan individu (Ayu Triastuti, 2024). Sebagai contoh, penelitian Retno Fatmawati, et al., (2023:3) di SMP Negeri 1 Padangsidempuan menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki para peserta didik rendah, hal ini dilihat dari total jumlah kelas VIII 9 sebanyak 30 peserta didik, diantaranya 26 peserta didik dengan presentase 86,66% kurang termotivasi belajar di kelas. Padahal nyatanya, guru Pendidikan Agama Islam mencoba mengajar dengan berbagai metode seperti diskusi, membaca dan demonstrasi. Namun, selama pembelajaran, terlihat siswa membuat keributan saat belajar, ada yang tertidur, bersandar di dinding kelas, dan kurang memperhatikan guru saat belajar.

Kondisi serupa juga teramati dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah saat ini, yang masih cenderung bersifat klasikal. Artinya, pendidik sering menerapkan pembelajaran yang sama untuk satu kelas berisi 30-36 siswa tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual mereka dalam memahami materi. Padahal, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Situasi ini berisiko menyebabkan sebagian siswa kehilangan motivasi karena merasa tidak tertantang atau justru kesulitan memahami materi (Asmawati & Ulia, 2025).

Dalam konteks keberagaman cara belajar siswa, penelitian ini berfokus pada profil belajar peserta didik, khususnya gaya belajar (visual, auditory dan kinestetik). Pemilihan fokus gaya belajar ini, didasari oleh temuan observasi peneliti selama masa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang telah dilakukan di SMAN 58 Jakarta pada bulan Juli hingga Desember 2024, peneliti

menemukan bahwasanya peserta didik di SMAN 58 Jakarta sangat beragam dan variatif dalam memahami materi pembelajaran, ada yang lebih fokus memahami materinya melalui metode ceramah (cenderung gaya belajar auditory), ada yang melalui tampilan video (cenderung gaya belajar visual) dan ada yang dengan cara praktik langsung (cenderung gaya belajar kinestetik).

Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran guru dengan gaya belajar peserta didik, seringkali menjadi pemicu menurunnya motivasi belajar, seperti ketidakfokusan selama pembelajaran yang terlihat dari peserta didik yang mengantuk, mengobrol atau bermain gadget. Menurut Rohmah (2024), mengatakan bahwasanya aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar secara signifikan dapat membantu setiap peserta didik belajar lebih efektif dan termotivasi.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara kepada peserta didik, sebagian peserta didik cenderung suka mengantuk, tidak semangat dalam belajar dan terkadang membosankan. Dikarenakan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 58 Jakarta kurang menarik, lebih banyak dijelaskan daripada contoh yang banyak, lalu sering menggunakan metode ceramah, gaya penyampaiannya seperti banyak berbicara atau bercerita tanpa penggunaan video, diskusi atau kegiatan interaktif lainnya dan sering untuk mendengarkan atau bahkan hanya disuruh untuk mengerjakan tugas saja.

Mengingat perbedaan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami suatu materi. Hal ini, menjadikan guru harus mampu berpikir kreatif dalam mendesain suatu pembelajaran yang dapat memperhatikan keberagaman peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat

memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendekatan pembelajaran diferensiasi muncul sebagai salah satu cara yang dianggap relevan untuk dieksplorasi dalam konteks permasalahan ini. Hal ini selaras dengan perkataan Tomlinson (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik (Rifa Shania Ramdhani, 2024). Dengan fokus pada keberagaman, pendekatan ini diyakini dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya berdasarkan berbagai aspek seperti kesiapan, minat, dan profil belajar (Ike Lusi Meilina, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik di SMAN 58 Jakarta, khususnya dengan menyesuaikan kebutuhan mereka berdasarkan gaya belajar, seperti visual, auditory dan kinestetik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Menurut Karunia Hayzimara, dkk (2024) menyatakan bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga pada psikomotorik dan afektifnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik bukan hanya memiliki pengetahuan terkait ajaran agama saja, tetapi juga peserta didik dapat mempraktekkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah materi Fiqh yaitu tentang “ketentuan pernikahan dalam Islam”.

Pembelajaran Fiqh diarahkan untuk membimbing peserta didik memahami

dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya agar menjadi muslim yang taat secara *kaaffah* (sempurna) (Kurniawati, Tamyiz, & Sarpendi, 2021). Terutama dalam materi “pernikahan”, sebelum membina rumah tangga, para calon suami dan para calon istri perlu mempelajari ilmu dasar mengenai pernikahan dan juga tata cara penerapannya dengan benar sesuai syariat. Agar kehidupan rumah tangga nantinya diridhoi oleh Allah Suhanahu wa Ta’ala dan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Oleh karena itu, materi *munakahat* ini diajarkan di tingkat Madrasah Aliyah (SMA) sebagai persiapan berumah tangga (Imyansah, et al., 2024).

Maka dari itu, materi 'pernikahan' sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi, mengingat karakteristik materi yang membutuhkan pemahaman tidak hanya secara deskriptif, tetapi juga aplikasi praktis sesuai tuntunan syariat Islam. Pendekatan diferensiasi memungkinkan adanya variasi metode penyampaian yang dapat mengakomodasi pembelajaran tata cara pernikahan secara teoritis dan praktis. Berdasarkan pertimbangan latar belakang diatas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya dengan judul penelitian adalah **“Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Proses Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 58 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di sekolah ini, belum memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik, seperti gaya belajar peserta didik.

2. Penerapan pembelajaran kurang menarik dan tidak variatif

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah telah dibuat berdasarkan tingkah deteksi masalah yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan dengan mengetahui bagaimana efektivitas pendekatan pembelajaran diferensiasi proses terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini akan diuji pada batasan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan 2 kelas uji coba, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di SMAN 58 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Proses Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi PAI di SMAN 58 Jakarta?”*. Maka, untuk menjawab pertanyaan umum tersebut, peneliti merumuskan berbagai permasalahan khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil pre-test di kelas eksperimen dan kontrol sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran diferensiasi proses?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses dalam meningkatkan motivasi belajar PAI?
3. Bagaimana hasil post-test di kelas eksperimen dan kontrol sesudah diterapkannya pendekatan pembelajaran diferensiasi proses?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, tujuan utama dalam penelitian ini

adalah untuk “Mengetahui Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Proses dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi PAI di kelas XI SMAN 58 Jakarta”. Dan terdapat tujuan penelitian lainnya, yaitu:

1. Mengetahui hasil pre-test di kelas eksperimen dan kontrol sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 58 Jakarta dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses.
3. Mengetahui hasil post-test di kelas eksperimen dan kontrol sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi proses pada materi pendidikan Agama Islam terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan hasil yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses pada materi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang

baik untuk sekolah dapat menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses secara berkala sebagai salah satu pembelajaran yang berkontribusi terhadap kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

b. Bagi Pendidik

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan tambahan informasi kepada guru PAI yang menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan acuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti jika sudah menjadi guru di sekolah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi proses dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang masing-masing dari variabel. Variabel X yaitu “Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi” dan variabel Y “Motivasi Belajar Siswa”. Selanjutnya membahas tentang penelitian yang relevan, kerangka teori dan juga hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.

Intelligentia - Dignitas